



<https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1984>

Implementasi *Problem Based Learning* Terintegrasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dwi Utami Setyawati, Ida Ayu Made Ratna Dewi, Laila Hayati 

How to cite : Setyawati, D. U., Dewi, I. A. M. R., & Hayati, L. (2024). Implementasi Problem Based Learning Terintegrasi Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 4(3), 1300 - 1310. <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1984>

To link to this article : <https://doi.org/10.51574/kognitif.v4i3.1984>



Opened Access Article



Published Online on 27 September 2024



Submit your paper to this journal



Implementasi *Problem Based Learning* Terintegrasi Pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dwi Utami Setyawati^{1*}, Ida Ayu Made Ratna Dewi², Laila Hayati³ 

¹PPG Prajabatan Bidang Studi Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

²Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mataram

³Prodi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

Article Info

Article history:

Received Aug 10, 2024

Accepted Sep 02, 2024

Published Online Sep 27, 2024

Keywords:

Problem Based Learning
Teaching at The Right Level

Hasil Belajar

ABSTRAK

Seiring berjalannya waktu, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami penurunan yang disebabkan oleh ketidakseimbangannya kemampuan yang dimiliki antar siswa di dalam kelas. Dari permasalahan tersebut maka peneliti memberikan solusi dengan melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang terintegrasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X-3 di SMAN 3 Mataram yang dilaksanakan pada semester genap tahun akademik 2023/2024. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan adalah asesmen formatif yang telah dilakukan validasi oleh dua guru matematika di SMAN 3 Mataram. Analisis data dilakukan menggunakan proses deskriptif kuantitatif, yang mana hal pertama yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan hasil belajar siswa terlebih dahulu, lalu menghitung nilai dan menghitung persentase ketuntasan belajar secara klasikal apabila hasil belajar siswa telah mencapai KKM yaitu 75, maka dapat disimpulkan bahwa siswa telah tuntas dalam belajar. Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi *Teaching at the Right Level (TaRL)* dapat meningkatkan hasil belajar matematika . .



This is an open access under the CC-BY-SA licence



Corresponding Author:

Dwi Utami Setyawati,

PPG Prajabatan Bidang Studi Matematika,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Mataram,

Jl. Majapahit No. 62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, 83115, NTB, Indonesia

Email: utamiwi.25@gmail.com

Pendahuluan

Hasil belajar merupakan pencapaian atau prestasi yang diperoleh oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Ini mencakup pemahaman, keterampilan, sikap, dan pengetahuan

yang telah diperoleh oleh siswa dari pembelajaran yang mereka alami (Permata et al., 2023). Hasil belajar dapat diukur secara kualitatif maupun kuantitatif dan dapat mencakup berbagai aspek, salah satunya mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam konteks kehidupan nyata atau dalam situasi yang relevan (Sutryani et al., 2023). Hal ini menyebabkan bahwa hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu system pendidikan (Rais et al., 2024). Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator yang penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran dan kemajuan siswa.

Namun, faktanya hasil belajar pada siswa khususnya di kelas X-3 SMAN 3 Mataram masih dalam kategori rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi peneliti memperoleh data tentang hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran matematika yang mana nilai rata-rata 40,25. Tentunya nilai rata-rata tersebut masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 75 , yang telah ditentukan oleh sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual dalam soal, kesalahan dalam menghitung jawaban atau menggunakan konsep yang tidak sesuai (Rohani et al., 2023). Fakta pendukung hasil observasi peneliti diperoleh dari data PISA (*Programme for International Student Assessment*), menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-71 dari 79 negara untuk hasil belajarnya. Hal ini menjelaskan bahwa hasil belajar yang dimiliki oleh siswa masih sangat rendah karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab.

Dari studi pendahuluan yang kami lakukan, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor penyebab yaitu (1). Kompleksitas materi yang disampaikan, yang cenderung masuk ke dalam kategori abstrak; (2). Lingkungan belajar siswa; (3). Kemampuan guru dalam mengatur keberlangsungan proses pembelajaran di dalam kelas; (4). Model pembelajaran tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa atau tidak mampu mengaitkan materi abstrak dengan contoh konkret atau situasi nyata, maka hal ini dapat mengakibatkan kesulitan dalam pemahaman ditandai dengan adanya proses pembelajaran yang berpusat pada guru; (5). Menggunakan pendekatan pembelajaran yang belum berpusat pada siswa di dalam kelas (Saputro et al., 2019). Dengan demikian, perlu adanya tindakan tepat dalam menyusun perencanaan dan strategi dalam proses pembelajaran (Listyaningsih et al., 2023) bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi matematika.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa menjadi suatu tantangan guru dalam menggunakan keprofesionalismenya sebagai pengajar (Sriwati, 2021). Hal ini beralasan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran sehingga nantinya mutu dan keberhasilan siswa dengan menemukan ide dan cara dalam menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan zaman (Ahmad & Stiadi, 2023). Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada siswa, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL) (Syerlinda et al., 2023). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada Siswa dengan terlibat aktif dalam pemecahan masalah yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata (Laili et al., 2024). Dalam PBL, pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah kompleks, Siswa melakukan penelitian, merumuskan solusi, dan bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan pendekatan pemecahan masalah (Pambudi & Eraku, 2023). Siswa menguji solusi, menganalisis hasilnya, dan refleksi atas pembelajaran yang diperoleh. Ini memungkinkan Siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Yunus et al., 2023). Manfaat dalam menerapkan model pembelajaran PBL yaitu dapat sebagai salah satu cara untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi, serta pembelajaran yang kontekstual dan relevan (Asrobanni et al., 2024). Siswa dilatih untuk menyelesaikan masalah kompleks dengan berpikir secara kritis dan bekerja sama secara efektif sehingga secara tidak langsung penerapan model PBL ini mampu meningkatkan hasil belajar bagi Siswa khususnya bagian kognitif.

Selain itu, guru perlu memperhatikan pendekatan yang akan digunakan salah satunya dapat menerapkan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* adalah salah satu pendekatan pembelajaran kurikulum merdeka yang fokusnya bukan pada tingkatan kelas formal, melainkan pada kemampuan aktual yang dimiliki oleh Siswa (Ahmad & Stiadi, 2023). Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi Siswa secara efektif. Dapat dikatakan juga bahwa pendekatan TaRL mengidentifikasi tingkat keterampilan individu masing-masing Siswa dan menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, bukan berdasarkan standar kelas tertentu (Yulianto & Setyorini, 2023). Dalam penerapannya, TaRL melibatkan evaluasi awal untuk menentukan kemampuan dasar setiap siswa dalam membaca dan matematika. Berdasarkan hasil evaluasi ini, Siswa kemudian dikelompokkan sesuai dengan tingkat keterampilan mereka, bukan berdasarkan usia atau kelas. Proses pembelajaran difokuskan pada penguatan keterampilan dasar yang mungkin belum dikuasai oleh Siswa, dengan tujuan untuk mempercepat kemajuan mereka hingga mencapai standar yang diharapkan (Laili et al., 2024). Pendekatan ini terbukti efektif di berbagai konteks pendidikan, terutama di daerah dengan kesenjangan kemampuan yang signifikan di antara siswa. Adanya TaRL, guru dapat memberikan perhatian lebih personal dan instruksi yang lebih tepat sasaran, sehingga membantu setiap Siswa untuk mencapai potensi maksimalnya khususnya dalam kemampuan numerasi atau biasanya terjadi pada mata pelajaran matematika.

Dengan berfokus pada uraian sebelumnya, maka penelitian ini menekankan pada implementasi model *Problem Based Learning* terintegrasi pendekatan *Teaching at The Right Level* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Metode

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan kata lain peneliti di dalam penelitian ini mengharapkan adanya kesetaraan kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga nantinya adanya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* terintegrasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*

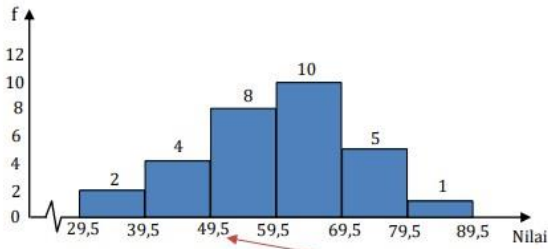
Populasi dan Sampel

Dalam melaksanakan penelitian ini, populasi yang digunakan adalah siswa yang ada di SMAN 3 Mataram. Sementara untuk sampel penelitiannya adalah siswa kelas X-3 berjumlah 34 orang. Alasan mengapa mengambil siswa kelas X-3 karena selama melaksanakan proses observasi, siswanya memiliki kemampuan yang tidak merata sehingga hasil belajar sangat menurun. Untuk pelaksanaan penelitian dilakukan saat tahun pelajaran 2023/2024 dari bulan februari sampai bulan mei.

Instrumen

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa asesmen formatif yang telah divalidasi oleh dua guru matematika di SMAN 3 Mataram. Adapun instrumen yang digunakan ada dua yaitu digunakan saat siklus I dan II ditunjukkan pada [Tabel 1](#) sebagai berikut:

Tabel 1 Instrumen Penelitian

Siklus I	Siklus II
<p>Data berikut adalah data jumlah pengunjung bioskop di salah satu mall kota Mataram dalam 40 hari berturut-turut :</p> <p>50 65 60 71 55 82 76 70 80 64 78 95 88 90 81 75 78 78 70 68 85 67 74 86 59 63 84 66 75 87 94 96 72 78 65 81 85 95 88 96</p> <p>Berdasarkan data tersebut, buatlah :</p> <p>a. Tabel distribusi frekuensi dengan banyak kelasnya 7 dan panjang kelasnya 7. b.</p> <p>b. Histogram</p>	<p>1. Nilai diameter 10 koleksi mainan gasing yang dimiliki oleh Bobi sebagai berikut: 9 5 7 6 6 7 5 8 6 8 Tentukan median dan modus data tersebut.</p> <p>2. Nilai rata-rata tes tarian Gandrung dari 35 siswa adalah 56. Jika ditambah dengan nilai tes tari dari Eril, maka nilai rata-ratanya menjadi 57. Berapakah nilai yang diperoleh Eril pada tes tari Gandrung tersebut?</p> <p>3. Andi memiliki koleksi Gendang Bele yang memiliki berbagai macam tinggi sebagai berikut 6, 2, 4, 2, 7, 3, 8, 4, 9, 9, 5, 6, 3, 8, 8. Tentukan nilai Q2 dari data yang ada!</p> <p>4. Festival Perayaan Ulang Tahun Kabupaten Lombok Tengah mengadakan Lomba jingklak dengan perolehan nilai sebagai berikut 42, 56, 78, 63, 58, 78, 81, 55, 32, 67, 84, 70, 65, 22, 10. Dari data tersebut tentukan nilai D4 tersebut!</p> <p>5. Diketahui sebuah deret data 9, 10, 11, 6, 8, 7, 7, 5, 4, 5. Tentukan persentil ke-75 dari data tersebut!</p>
<p>Perhatikan gambar histogram berikut!</p>  <p>Histogram diatas menunjukkan data nilai ulangan bahasa Indonesia siswa kelas X-2. Berdasarkan histogram diatas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut :</p> <p>a. Interval nilai bahasa Indonesia manakah yang paling banyak diperoleh siswa kelas X-2?</p> <p>b. Interval nilai bahasa Indonesia manakah yang paling sedikit diperoleh siswa kelas X-2?</p> <p>c. Buatlah histogram tersebut kedalam bentuk tabel distribusi frekuensi.</p>	

Prosedur/Pengumpulan Data

Tata cara penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang mana setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu (1) Perencanaan yaitu kegiatan dimulai dengan menganalisis tujuan pembelajaran, capaian pembelajaran, kemampuan awal, indikator, dan materi yang akan diajarkan; (2) Pelaksanaan yaitu kegiatan mulai siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, yang terdiri atas 1 kali pertemuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes akhir siklus; (3) Pengamatan, difokuskan untuk melihat kesesuaian langkah-langkah selama pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa, mencatat kemajuan-kemajuan dan kendala-kendala yang dijumpai selama pelaksanaan pengamatan; dan (4) Refleksi, dilakukan di akhir kegiatan untuk meninjau kembali hasil yang telah didapatkan pada langkah-langkah sebelumnya.

Analisis Data

Setelah mengumpulkan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka atau persentase mengenai suatu objek yang diteliti sehingga diperoleh suatu kesimpulan umum. Pada penelitian tindakan kelas ini, setiap siswa dianalisis hasil belajarnya yang didapat dari setiap siklus. Apabila hasil belajar siswa telah mencapai KKM, yaitu 75, maka dapat

disimpulkan bahwa siswa telah tuntas dalam belajar. Dengan kata lain, analisis deskriptif kuantitatif membantu dalam mengidentifikasi seberapa besar persentase Siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan memberikan gambaran umum mengenai capaian belajar Siswa secara keseluruhan. Adapun rumus dalam mendapatkan nilai dan rata-rata belajar Siswa seperti di bawah ini

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Jumlah skor}} \times 100$$

Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Setiap Siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor ≥ 75 , dan ketuntasan klasikal dinyatakan berhasil apabila telah mencapai ketuntasan sebesar $\geq 80\%$

Hasil Penelitian

Pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* pada Siswa kelas X-3 SMAN 3 Mataram Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 dari pra siklus, siklus I, siklus II disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Analisis hasil belajar siklus I dan II

No	Waktu	Rata-rata	Ketuntasan Klasikal
1	Pra Siklus	68	20,58
2	Siklus I	80	62
3	Siklus II	86	88

Berdasarkan pada tabel 1 bagian pra siklus menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar Siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 68 sementara Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah adalah 75. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar Siswa masih berada di bawah standar yang diharapkan. Secara klasikal, tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 36,67% yang juga masih jauh dari batas ketuntasan klasikal minimal sebesar $\geq 80\%$ (Sriwati, 2021). Untuk lebih jelas kembali mengenai hasil penelitian, penulis menguraikan seperti di bawah ini.

Kegiatan Pra Siklus

Dari hasil penelitian yang dilakukan saat pra siklus menunjukkan bahwa masih terdapat banyak Siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Dari 34 Siswa hanya 7 orang saja diatas KKM yang mana ketuntasan klasikal yang diperoleh hanya 20, 58%, hal ini tentunya tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal sekolah yaitu ≥ 75 atau setara dengan 80%. Dari data yang telah diperoleh tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada proses pra siklus diperoleh hasil yaitu 1). Beberapa Siswa merasa jenuh dalam pembelajaran karena penyampaian materi yang cenderung ke arah ceramah; 2). Guru masih kurang dalam berinteraksi dengan Siswa sehingga terdapat Siswa yang sibuk berbicara sendiri; 3) Tidak adanya kegiatan tutor sebaya dan; 4). Tidak adanya kegiatan melibatkan siswa ketika proses pembelajaran sehingga mereka tidak berani untuk aktif dan tanya jawab. Namun demikian, secara

keseluruhan proses pra siklus berjalan dengan baik dan kondusif walaupun hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu ≥ 75 untuk mata pelajaran matematika pada kelas X-3 di SMAN 3 Mataram. Dengan demikian, untuk membenahi permasalahan pada proses pra siklus harus dilakukan pada siklus I.

Kegiatan Siklus I

Berdasarkan catatan perbaikan yang diperoleh pada kegiatan pra siklus tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus 1. Adapun tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Pemilihan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) ini dikarenakan di dalam proses pembelajaran yang teramati pada pra siklus, menunjukkan perbedaan cukup signifikan Siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Sementara alasan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dikarenakan Siswa belum terbiasa dengan menyelesaikan permasalahan berbasis masalah tapi memiliki sifat yang tertantang untuk mencoba hal baru. Adapun dalam proses siklus 1 ini, kegiatan peneliti meliputi tahap perencanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan perencanaan sendiri adalah proses yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, meliputi penyusunan modul ajar sebagai acuan untuk melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena peneliti mengajar pada kelas X yang mana menggunakan kurikulum merdeka, maka modul ajar dirancang sesuai dengan kurikulum tersebut. Selain menyiapkan modul ajar, peneliti juga menyiapkan bahan ajar kepada Siswa, LKPD berbasis masalah, kemudian membuat kelompok secara heterogen yang terdiri dari 4-5 orang.

Kegiatan pelaksanaan pada siklus 1, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diimplementasikan dengan mengadopsikan sintak yang terdapat pada PBL yang dikembangkan oleh (Saputra, Sulasmono & Setyaningtyas, 2019). Teramati bahwa dengan mengimplementasikan model pembelajaran ini, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan berpusat dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain, model pembelajaran tersebut tidak hanya menekankan secara teoritis saja tetapi juga ingin menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman konsep terkhususnya pada mata pelajaran matematika. Selain menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* penulis juga mengintegrasikan dengan pendekatan yang berbasis kemampuan atau sering dikenal dengan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Peran dari pendekatan tersebut adalah agar tidak terjadinya kesenjangan belajar yang terjadi pada siswa. Hal ini ditandai dengan adanya kegiatan pembelajaran yang mengelompokkan siswa secara heterogen yang terdiri dari kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Bertujuan agar siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat menjadi tutor sebaya dalam kelompok masing-masing. Secara tidak langsung hal ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar dalam diri Siswa. Teramati dari hasil pelaksanaan siklus 1 menunjukkan bahwa hanya 21 Siswa dari kelompok tersebut berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya 13 Siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Sementara untuk nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 80. Hasilnya menunjukkan bahwa Siswa secara keseluruhan belum mencapai tingkat belajar yang diharapkan pada siklus 1 ini. Hanya 62% dari Siswa yang berhasil melebihi nilai 75 secara klasikal, dan ini jauh di bawah target ketuntasan 80%.

Berdasarkan hasil evaluasi setelah adanya kegiatan pelaksanaan, maka dapat dilakukan suatu refleksi pembelajaran yang menyatakan bahwa ketercapaian yang diperoleh dalam siklus 1 ini belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah Siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebanyak 21 orang dengan ketuntasan secara klasikal 62% saja. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena adanya pengaturan kelas yang dilakukan guru belum maksimal, Siswa masih belum terbiasa dengan adanya model dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selain itu, kurangnya

pengelolaan waktu yang kurang optimal sehingga beberapa konsep yang belum tersampaikan kepada Siswa secara maksimal. Namun, secara keseluruhan proses siklus 1 berjalan dengan lancar ditandai dengan adanya Siswa mengamati permasalahan yang disampaikan oleh guru.

Dari hasil refleksi yang telah dilaksanakan, maka dapat dikatakan bahwa siklus 1 ini masih perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hal yang perlu diperbaiki guru dalam proses pembelajaran yaitu 1) Pengelolaan waktu dalam kelas, sehingga pembelajaran diharapkan dapat berjalan dengan optimal; 2) Membuat suasana kelas menjadi menyenangkan agar Siswa tidak jenuh; dan 3) Membiasakan Siswa untuk terbiasa dengan model pembelajaran serta pendekatan yang digunakan dalam kelas. Adanya catatan perbaikan ini diharapkan sebagai acuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

Kegiatan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1 menyatakan proses pelaksanaan yang terjadi masih kurang optimal sehingga meninggalkan beberapa perbaikan, maka peneliti disini perlulah melakukan tindak lanjut untuk memaksimalkan proses pembelajaran dengan model dan pendekatan pembelajaran yang telah ditawarkan sebagai solusi sebelumnya. Dari catatan perbaikan tersebut, peneliti akan melakukan perencanaan dengan membuat media pembelajaran berbasis *power point* yang mana setiap *slide* akan dirancang sesuai dengan sintak yang terdapat pada model pembelajaran dimana bagian tersebut akan dibubuhkan dengan *timer*. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan yang dimiliki oleh Siswa. Kemudian, guru sedikit melakukan revisi pada modul ajar yang mana bagian pendahuluan diselipkan dengan *ice breaking* untuk memicu adanya semangat belajar dari diri Siswa serta menjelaskan sedikit urutan pembelajaran yang mana nantinya guru berusaha memberikan pengertian kepada Siswa untuk terbiasa dengan pembelajaran berbasis masalah.

Dalam proses pelaksanaan pada siklus II berlangsung dengan lancar, Siswa yang mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang terbaru, tingkat kedisiplinan pada Siswa meningkat dengan acuan *timer* yang diberikan oleh guru. Dari proses pelaksanaan pada siklus II menunjukkan bahwa 30 Siswa dari kelompok tersebut berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan hanya 4 Siswa memperoleh nilai di bawah KKM. Sementara untuk nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 86. Hanya 88% dari Siswa yang berhasil melebihi nilai 75 secara klasikal, dan ini di atas target ketuntasan 80%.

Pada proses refleksi pembelajaran yang menyatakan bahwa ketercapaian yang diperoleh dalam siklus II ini sudah optimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah Siswa yang mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya sebanyak 30 orang dengan ketuntasan secara klasikal 88%. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena pengelolaan kelas yang sudah tepat baik dari segi mengatur siswa ataupun waktu dalam proses pembelajaran.

Dari perolehan hasil tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dari siklus I ke II serta melampaui target ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian, dalam pelaksanaan siklus II ini telah dinyatakan berhasil adanya implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* terintegrasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)*. Walaupun dengan demikian, peneliti diharapkan untuk tetap konsisten dalam melaksanakan proses pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih optimal kedepannya.

Diskusi

Dalam pendidikan, hasil belajar sangatlah diperlukan untuk sebagai bahan evaluasi guru terhadap perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Dimana hasil belajar yang diperoleh nantinya diharapkan dapat membantu siswa untuk menjalankan proses akademiknya, untuk itu besar

harapan guru bahwa hasil belajarnya di atas KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Namun, kenyataan ini tidaklah semulus harapan guru di awal. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang sangat rendah atau dapat dikatakan di bawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Faktor penyebab setelah dilakukan analisis adalah jadwal pembelajaran yang dilaksanakan siang hari, model pengajaran yang cenderung guru yang aktif, tidak adanya pemberian inovasi saat belajar sehingga menyebabkan siswa tersebut jenuh, serta ketidakmandirian siswa dalam belajar juga menyebabkan rendahnya hasil belajar karena masih berharap bahwa gurunya yang menjelaskan tanpa adanya keinginan berusaha sendiri. Sama halnya yang terjadi saat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya menyatakan bahwa pengaruh terbesar rendahnya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa salah satunya adanya kondisi kelas yang tidak kondusif serta yang terpenting cara guru saat memberikan penyampaian materi kepada siswa, walaupun memang telah kurikulum merdeka tapi sebagian pengajar masih cenderung lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan dengan siswanya (Atmojo et al., 2021). Diperkuat kembali dalam penelitian lainnya menyatakan bahwa model dan pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh sebagai acuan dalam mengajar sehingga nantinya diharapkan siswa memiliki hasil belajar yang tinggi (Fadilla et al., 2023). Untuk itu, dalam proses pembelajaran tentunya harus menyusun strategi yang terbaik untuk siswa kedepannya bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami materi matematika (Listyaningsih et al., 2023).

Dalam konteks ini, untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada pra siklus maka peneliti disini melakukan siklus 1. Hal yang dilakukan terlebih dahulu yaitu melakukan persiapan yaitu dengan membuat modul ajar, asesmen. Hal lain yang dipersiapkan tentunya dengan menerapkan model dan pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka yaitu PBL yang terintegrasi dengan pendekatan TaRL. Alasannya memilih untuk menerapkan model pembelajaran ini karena siswa dapat langsung memecahkan suatu permasalahan yang kontekstual serta dengan adanya pendekatan TaRL diharapkan dapat menyamaratakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa (Ahmad & Stiadi, 2023). Setelah melakukan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru, menunjukkan hasil belajar yang diperoleh masih di bawah ketuntasan yang dimiliki oleh sekolah. Faktornya adanya kurang manajemen waktu dari pihak guru, sehingga pembelajaran yang diberikan kurang maksimal. Adapun cara mengontrol dalam pembelajaran sangatlah penting yang mana sebagai pengajar dapat memaksimalkan materi yang akan disampaikan kepada siswa (Yunus et al., 2023).

Oleh karena, pada siklus 1 masih belum maksimal maka dilakukan siklus II dengan melakukan perbaikan. Hasil penelitian menyatakan bahwa pada siklus II hanya beberapa siswa saja yang memiliki hasil belajar di bawah KKM. Adapun faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena pengelolaan kelas yang sudah tepat baik dari segi mengatur siswa ataupun waktu dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan penerapan model pembelajaran PBL yang terintegrasi dengan pendekatan TaRL. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh penelitian lainnya menyatakan bahwa pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar yang mana nantinya dapat bermanfaat bagi siswa ataupun guru itu sendiri (Mamusung & Lahay, 2023). Ditambah lagi, adanya kesiapan Siswa dalam hal belajar yang mana hal ini terjadi karena guru memberikan bahan ajar satu hari sebelum proses pembelajaran. Tak kalah pentingnya, Siswa disini telah menunjukkan sikap disiplin dan mandiri dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Tentunya ini juga dipengaruhi adanya kegiatan kolaborasi serta tutor sebaya yang diterapkan dari pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL). Hal ini sependapat dengan Rais et al (2024) menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan oleh guru salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang

terintegrasikan dengan pendekatan berbasis kemampuan. Pendapat ini diperkuat kembali oleh pernyataan kegiatan tutor sebaya dalam pendekatan TaRL yang dilaksanakan pada proses pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar Siswa, baik itu dari segi kemampuan berpikir ataupun komunikasi (Saputro et al., 2019).

Simpulan

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terintegrasi dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa pada siklus I hasil belajar yang dimiliki oleh sebanyak 21 orang dengan ketuntasan secara klasikal 62%. Kemudian dilakukan perbaikan kembali pada siklus II sebanyak 30 orang dengan ketuntasan secara klasikal 88%. Penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti ini masih banyak kekurangannya seperti jarang menggunakan inovasi pembelajaran sehingga peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya untuk memberikan inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa seperti menggunakan web belajar yang bersifat interaktif ataupun memberikan variasi asesmen sehingga siswa tidak merasa jenuh.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

Kontribusi Penulis

D.U.S. memahami gagasan penelitian yang disajikan dan mengumpulkan data. Kedua penulis lainnya (I.A.M.R.D. dan L.H.) berpartisipasi aktif dalam penyusunan latar belakang, metodologi, pengorganisasian dan analisis data, pembahasan hasil dan persetujuan versi akhir karya. Seluruh penulis menyatakan bahwa versi final makalah ini telah dibaca dan disetujui. Total persentase kontribusi untuk konseptualisasi, penyusunan, dan koreksi makalah ini adalah sebagai berikut: D.U.S.: 40%, I.A.M.R.D.: 30%, dan L.H.: 30%

Pernyataan Ketersediaan Data




Penulis menyatakan data yang mendukung hasil penelitian ini akan disediakan oleh penulis koresponden, [D.U.S.], atas permintaan yang wajar.

Referensi

- Ahmad, I., & Stiadi, Y. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level Model Problem Based Learning Berbantuan LKPD Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X-4 di SMA Negeri 74 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(02), 1178–1191.
- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, S., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at the Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 45–54.
- Atmojo, H. B. R., Lian, B., & Mulyadi. (2021). Peran Kepemimpinan, dan Profesional Guru

- Terhadap Perbaikan Mutu Pembelajaran. *Jurnal Educatio*, 7(3), 744–752. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1217>
- Fadilla, K. N., Bahri, A., & Nurhidayati, Y. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching At The Right Level untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sidrap. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 180–192.
- H, H. A., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070–1075.
- Laili, I., Maulina, H., Soewardini, D., & Utami, S. (2024). Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan Strategi Diferensiasi Proses dan Konten untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI-1 SMAN 6 Surabaya pada Materi Matriks. *Journal of Mathematics Education Research*, 2(2), 31–38.
- Listyaningsih, E., Nugraheni, N., & Yuliasih, I. B. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pendekatan Tarl Model PBL dalam Matematika Kelas V SDN Bendan Ngisor. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 620–627. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8139269>
- Mamusung, Y., & Lahay, R. J. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Materi Dinamika Atmosfer Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas X SMA Negeri 1 Popayato. *Jurnal Penelitian Geografi (GeoJPG)*, 2(1), 9–14.
- Pambudi, M. R., & Eraku, S. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Tour Games Turnament (TGT) dengan Media Quizizz Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 01(1), 39–46.
- Permata, H. K., Octaria, D., & Sumarno, E. (2023). Peningkatan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Problem Based Learning (PBL) di Kelas X SMAN 2 Palembang. *Jurnal Sinar Edukasi*, 04(03), 1–9.
- Rais, R. Z., Auliah, A., & Azriani. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning dengan Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Rezky. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1009–1017.
- Rohani, Merta, I. W., & Wijayanti, T. S. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XII MIPA 1 Melalui Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) di SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Kependidikan Jurnal Kependidikan*, 8(2), 90–95.
- Saputro, B., Sulasmono, B. S., & Styaningtyas, E. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model PBL Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Tambusa*, 3(2), 621–631.
- Sriwati, I. G. A. P. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(2), 302–313.
- Sutryani, W., Fahrudinding, M., & Amriya, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Metode Match a Match Berbantu Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SD. *Journal of Professional Elementary Education (JPPE)*, 2(1), 1–120.
- Syerlinda, Saenab, S., Djumriah, & Hatimah. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 23 Barru Syerlinda; *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran Implementasi*, 5(2), 991–997.
- Yulianto, D. E., & Setyorini, I. L. (2023). Pengaruh Fasilitas Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Matea Pelajaran Matematika. *Journal Education and Counseling*, 276–286.

Biografi Penulis

	<p>Dwi Utami Setyawati, merupakan mahasiswa Program PPG Prajabatan Bidang Studi Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Saat ini beliau fokus pada penelitian terkait <i>Problem Based Learning</i> yang terintegrasi dengan pendekatan <i>Teaching at The Right Level</i>. Email: utamiwi.25@gmail.com</p>
	<p>Ida Ayu Made Ratna Dewi, merupakan guru bidang studi matematika pada Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Mataram</p>
	<p>Laila Hayati, merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram. Beliau menyelesaikan program doktoral bidang pendidikan matematika di Universitas Pendidikan Indonesia. Saat ini beliau melakukan riset terkait dengan model pembelajaran kalkulus berbasis norma sosiomatematis, dan pengembangan perangkat pembelajaran dengan pendekatan induktif dan deduktif.</p>